HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU INPARTU DI RUANG BERSALIN RSIA SITI KHADIJAH KOTA GORONTALO

JURNAL

NURILLAH AVELIA PUTRI CAMARU

NIM: C01417131

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo
Nama	:	Nurillah Avelia Putri Camaru
Nim	:	C01417131
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Harismayanti, S.Kep, M.Kep	Ns.Ani Retni, S.Kep, M.Kep
NBM: 1150649	NIDN: 0927058601

Mengetahui

Pengelolah Jurnal

Ns. Dewi Modjo., S.Kep., M.Kep
NIDN: 0903099102

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2023)
DOI :

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU INPARTU DI RUANG BERSALIN RSIA SITI KHADIJAH KOTA GORONTALO

THE TELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S ACCOMPANINMENT AND THE LEVEL ANXIETY OF MOTHER-IN-LAWS IN THE DELIVERY ROOM OF RSIA SITI KHADIJAH GORONTALO CITY

Harismayanti[1], **Ani Retni**[2], **Dewi Modjo**[3], **Nurillah Avelia Putri Camaru**[4]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: aveliaputri25@gmail.com

ABSTRAK

Ibu bersalin didampingi suami mengalami proses persalinan yang lancar, hal ini menunjukkan bahwa dukungan mental berdampak positif bagi keadaan psikis ibu dan kelancaran proses persalinan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*, populasi ibu bersalin sebanyak 52 orang, sampel sebanyak 34 ibu inpartu yang memenuhi kriteria, serta menggunakan uji statistik *chi-square.* Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ringan mayoritas didampingi suami sebanyak 16 responden (47.1%) dan tidak didampingi suami sebanyak 1 responden (2.9%), tingkat kecemasan sedang mayoritas didampingi suami sebanyak 6 responden (17.6%) dan tidak didampingi suami sebanyak 3 responden (8.8%), serta keseluruhan responden yang mengalami kecemasan berat tidak didampingi suami sebanyak 8 responden (23.5%), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.000 (<α 0.05). Dapat disimpulkan ada hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

Kata kunci: Inpartu, Kecemasan, Pendampingan Suami

Mothers who give birth accompanied by their husband tend to experience a smoother birth process. This shows that mental support has a positive impact on the mothe's psychological state and also influence the smoothness of the birth process of the birth process. The aim of this research was to determine the relationship between husband's accompaniment and the anxiety level of postpartum mothers in the Maternity Room at RSIA Siti Kahadijah, Gorontalo City. The design uses analytics with a cross sectional approach, the population the are anumber of mother giving birth ini the Maternity Room of RSIA Siti Khadijah, Gorontalo City in November 2022 as many as 52 people, the sample used is 34 inpartu mothers who meet the inclusion and exclusion criteria, and uses a chi-square statistics. The result showed the majority had a mild level of anxiety when they were accompanied by their husband's during birth as many as 16 respondents (57,1%) and were not accomapained by their husbands during birth as many as 1 respondents (2,9%), the moderate level of anxiety was that the majority were accompanied by their husband during birth was 6 respondents (17,6%) and not accompanied by husband as many as 3 respondents (8,8%), and the total number of respondents who experienced severe anxiety about not being accompanied by their husband during birth was 8 respondents (23,5%). The result of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0,000 (< 0,05). It can be concluded there isi relationship between husband's assistance and the anxiety level of inpartum mothers in the Maternity Room at RSIA Siti Khadijah Gorontalo City.

Keywords: Inpartu, Anxiety, Assistance, Husband

PENDAHULUAN

Keadaan psikologis ibu yang baik akan menghasilkan persalinan yang aman dan lancar, sebagian besar ibu hamil yang telah memasuki masa persalinan akan merasa cemas (Wdiastini, 2018). Timbulnya kecemasan disebabkan adanya rasa takut akan proses kelahiran seperti trauma melahirkan, adanya rasa nyeri kontraksi apalagi persalinan pada kehamilan pertama (Nursitiyaroh & Nency, 2022).

Ibu bersalin yang mengalami kecemasan dengan tingkat berat memiliki tekanan darah ≥ 130/80 mmHg dan ibu dengan tingkat kecemasan ringan memiliki tekanan darah <130/80 mmHg, kecemasan tidak hanya mengakibatkan peningkatan tekanan darah, namun dapat mempengaruhi detak jantung janin dan risiko terjadinya asfiksia pada bayi (Oktaviani & Nugraheny, 2019). Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami ibu saat persalinan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi ibu dan bayi sehingga memicu terjadinya partus lama, hal ini dapat menjadi satu diantara penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia (Murdayah et al., 2021).

Uraian permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kecemasan pada saat persalinan harus segera diatasi karena dapat menyebabkan komplikasi seperti partus lama atau persalinan lama. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan setiap harinya di tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal akibat masalah atau komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu komplikasi pada persalinan adalah persalinan lama, analisis data WHO menunjukkan pada tahun 2017 persalinan lama menjadi penyebab langsung komplikasi persalinan dengan jumlah kejadian sebesar 69.000 atau 2,8% kematian dari semua kematian ibu di seluruh dunia (Annisya, 2020).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 bahwa persalinan lama berada pada urutan ketiga komplikasi persalinan, setelah KPD atau Ketuban Pecah Dini atau KPD dan komplikasi lainnya yaitu sebesar 4,3%. Persalinan yang lama ini paling tinggi prevalensinya di provinsi DI Yogyakarta sebesar 7.9% dan paling rendah prevalensinya di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 2,2%. Sementara, di provinsi Gorontalo prevalensi persalinan lama sebesar 3,67% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data tersebut bahwa kecemasan yang dialami ibu bersalin dapat menimbulkan komplikasi persalinan lama, bahkan berada pada urutan ketiga komplikasi persalinan di Indonesia, oleh karena itu ibu sangat membutuhkan pendamping yang mampu untuk mengerti kondisi dirinya (Pulungan et al., 2020). Pendampingan dapat bersumber dari keluarga terutama suami, suami yang berada di sisi ibu saat melahirkan akan membuat ibu menjadi lebih nyaman, peran suami sangatlah berarti bagi ibu pada kala I fase aktif (Sitiyaroh & Nency, 2022).

Ibu yang bersalin didampingi suami cenderung mengalami proses persalinan yang lebih lancar dibandingkan dengan ibu bersalin yang tanpa didampingi suami, hal ini menunjukkan bahwa dukungan mental berdampak positif bagi keadaan psikis ibu dan berpengaruh juga pada kelancaran proses persalinan (Damayanti et al., 2014). Sebaliknya, ibu yang tidak didampingi suami akan mengalami kecemasan dari ringan hingga berat sehingga dapat menimbulkan masalah dalam proses persalinan (Mayangsari et al, 2020).

Survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 November 2022 di RSIA Siti Khadijah diperoleh ibu bersalin pada bulan Oktober tahun 2022 di ruang bersalin RSIA Siti Khadijah sejumlah 63 ibu. Pada saat dilakukan survey awal di ruang bersalin ada 2 ibu yang diwawancarai oleh peneliti, dimana 1 ibu didampingi oleh suami dan ibu yang satunya tidak didampingi oleh suami, melainkan oleh bidan desa. Ibu yang didampingi suami tetap mengalami kecemasan karena merupakan persalinan yang pertama kali sehingga memiliki kekhawatiran yang akan terjadi pada dirinya dan anaknya, namun karena didampingi suami kecemasan yang dirasakan tidak terlalu berat dirasakan oleh ibu dikarenakan ibu selalu dikuatkan oleh suaminya dalam menghadapi proses persalinan. Kemudian,

ibu yang tidak didampingi suami ini merupakan persalinan yang kedua dan mengalami kecemasan karena mengkhawatirkan keadaan yang terjadi selama proses persalinan, ibu menyatakan lebih baik didampingi oleh suami karena merupakan orang terdekat.

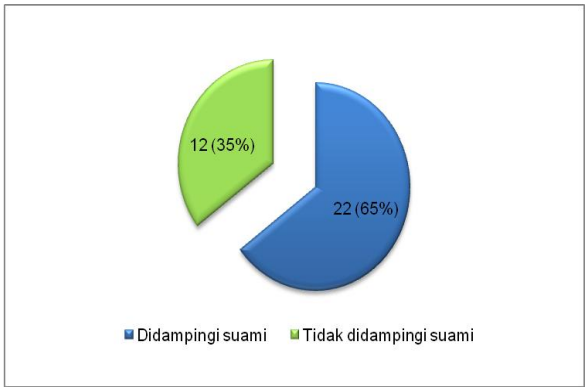
Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini jumlah ibu bersalin di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* sejumlah 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pendampingan suami dan kuesioner HARS. Analisa data *chi-square*.

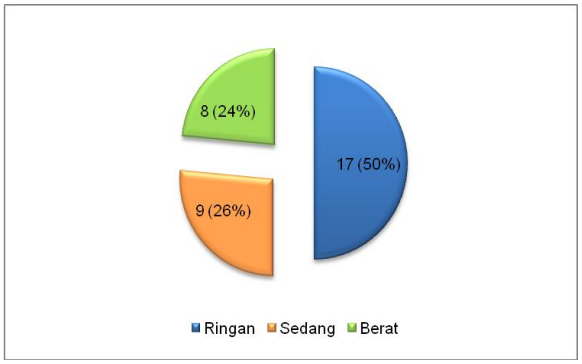
HASIL

Analisa Univariat



Tabel 1. Pendampingan Suami Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo
Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 1 menunjukkan ibu yang inpartu sebagian besar didampingi oleh suami yaitu sebanyak 22 responden (65%).



Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo
Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan ibu inpartu sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (50%) dan tingkat kecemasan yang paling sedikit adalah sedang sebanyak 9 responden (26%).

Tabel 3. Analisis Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

Kecemasan	Pendampingan Suami				*p-value*
	Didampingi	%	Tidak	%	
Tidak cemas	0	0	0	0	0.000
Cemas ringan	16	47.1	1	2.9	
Cemas sedang	6	17.6	3	8.8	
Cemas berat	0	0	8	23.5	
Berat sekali	0	0	0	0	
Total	**22**	**64.7**	**12**	**35.3**	

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3 menunjukkan tidak ada responden yang tidak mengalami kecemasan dan kecemasan tingkat berat sekali, tingkat kecemasan ringan mayoritas didampingi suami saat inpartu sebanyak 16 responden (47.1%) dan tidak didampingi suami saat inpartu sebanyak 1 responden (2.9%), tingkat kecemasan sedang mayoritas didampingi suami sebanyak 6 responden (17.6%) dan tidak didampingi suami sebanyak 3 responden (8.8%), serta keseluruhan responden yang mengalami kecemasan berat tidak didampingi suami saat inpartu sebanyak 8 responden (23.5%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.000 (<α 0.05), artinya ada hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Pendamping Suami Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang inpartu yang didampingi suami yaitu sebanyak 22 responden (65%) dan tidak didampingi suami yaitu sebanyak 12 responden (35%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa responden paling banyak didampingi oleh suami pada saat inpartu di ruang bersalin.

Pendampingan suami merupakan peranan suami dalam memberikan dukungan kepada ibu selama melalui masa persalinan sehingga ibu merasa dicintai dan dapat meningkatkan hormon nonadrenalin dan serotinin yang berperan dalam perubahan *mood* atau emosi dan kejadian depresi (Lestari & Bebasari, 2022).

Sejalan dengan penelitian Nurhayati & Priwahyuningsrum (2022) bahwa presentase sebesar ibu saat inpartu yang didampingi oleh suami yaitu sebesar 57.1% di Klinik Ibu Bertha Pasuruan. Didukung penelitian Fitriani et al (2020) diperoleh terdapat 27(90%) ibu selama proses persalinan yang memiliki suami yang sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sebagai pendamping pada saat proses istrinya bersalin. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kehadiran suami dalam persalinan, sentuhan tangan suami, kata-kata penuh semangat, serta doa-doa yang dipanjatkan untuk keselamatan dan kelancaran persalinan.

Menurut peneliti bahwa ibu inpartu yang tidak didampingi suami dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami mengenai manfaat pendampingan suami dalam persalinan sehingga ibu hanya didampingi oleh keluarga terdekat lainnya misalnya ibu kandung, ibu mertua dan ipar, namun sebaiknya ibu sedang inpartu didampingi oleh suami. Pendampingan suami penting diberikan pada ibu yang sedang inpartu baik berupa sentuhan, kalimat-kalimat penyemangat dan doa-doa karena pendampingan suami dapat mencegah terjadinya lama persalinan, dengan pendampingan suami yang diberikan ibu menjadi lebih tenang.

2. Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan ibu inpartu yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (50%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (26%) dan kecemasan berat sebanyak 8 responden (24%), serta tidak ada responden yang tidak mengalami cemas dan tingkat kecemasan berat sekali. Dilihat dari data tersebut diperoleh dalam hasil penelitian ini ibu yang sedang inpartu sebagian besar mengalami kecemasan ringan karena dari setiap indikator responden banyak yang mengalami satu gejala atau separuh dari gejala kecemasan, dimana berdasarkan indikator perasaan cemas seluruh responden mempunyai firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri. Indikator ketegangan yang banyak dialami responden yaitu merasa tegang, lesu, tidak dapat istirahat dengan nyenyak dan gelisah. Indikator ketakutan seluruh responden merasa takut ditinggal sendiri di ruangan. Indikator gangguan tidur yang banyak dirasakan responden yaitu sukar memulai tidur, mimpi yang menakutkan dan terbangun di malam hari. Indikator gangguan kecerdasan yang banyak dialami oleh responden yaitu sulit berkosentrasi. Indikator perasaan depresi responden banyak yang kehilangan minat dan berkurangnya kesukaan pada hobi.

Indikator somatik (otot-otot) responden banyak yang tidak mengalami gejala ini. Indikator gejala sensorik banyak responden yang mukanya pucat dan merasa lemah. Indikator gejala kardiovaskuler banyak responden yang merasa denyut nadi cepat, berdebar-debar menunggu persalinan dan rasa lemah. Indikator gejala pernapasan yang banyak dirasakan yaitu sering menarik nafas panjang. Indikator gejala gastrointestinal yang banyak dirasakan yaitu perut melilit. Indikator gejala urogenitalia yang banyak dirasakan yaitu sering kencing. Indikator gejala vegetatif atau otonom yaitu mulut kering, muka kering dan pusing. Sementara indikator perasaan pasien yang banyak dirasakan yaitu gelisah, tidak tenang, mengerutkan dahi dan muka tegang dan ketegangan otot meningkat.

Saat menghadapi persalinan, ibu mengalami gangguan psikologi yaitu kecemasan. Dimana menjelang proses persalinan, tidak sedikit calon ibu yang mengalami rasa takut saat proses persalinan. Padahal rasa cemas itulah yang justru memicu rasa sakit saat persalinan. Rasa sakit muncul karena saat mau melahirkan, mereka merasa tegang dan takut, akibat telah mendenga rberbagai cerita seram seputar persalinan (Fitriani et al., 2020).

Didukung penelitian Rosdiana (2019) didapatkan paling banyak ibu bersalin di RB Citra Palembang yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebesar 60.7%. Hasil penelitian ini ditunjang juga dengan penelitian Oktavia et al (2022) bahwa bentuk-bentuk gejala kecemasan ringan yang dialami responden selama proses persalinan normal seperti terdapat 4 responden (18,2%) merasa tidur tidak nyenyak, 5 responden (22,7%) hilangnya minat, 4 responden (18,2%) yang merasa lemah sekali, 7 responden (31,8%) yang mual dan muntah, 9 responden (40,9%) yang mudah berkeringat, dan 5 responden (22,7%) yang gelisah.

Menurut peneliti rasa cemas pada ibu yang inpartu tetap akan dirasakan, walaupun dengan tingkat kecemasan yang ringan karena ibu merasa cemas terhadap apa yang terjadi pada dirinya dan janinya saat persalinan berlangsung sehingga kondisi ini menyebabkan ibu mengalami gejala kecemasan secara psikologis diantaranya memiliki firasat yang tidak baik mengenai dirinya dan janinnya, takut akan pikiran sendiri, merasa tegang dan tidak tenang, gelisah, takut ditinggal sendiri dan kehilangan minat terhadap hobinya. Sementara, gejala fisik kecemasan yang dapat dialami diantaranya gangguan tidur, berdebar-debar menunggu kelahiran anak, merasa lemah, sering menarik nafas panjang, sering kencing, mulut kering, mengerutkan dahi dan meningkatnya ketegangan otot.

3. Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang didampingi suami sebagian besar tingkat kecemasannya dikategorikan ringan yaitu sebanyak 16 responden (47.1%). Hal ini berarti dengan pendampingan suami, tingkat kecemasan yang dialami responden saat inpartu berada pada tingkat ringan karena dari setiap indikator responden banyak yang mengalami satu gejala atau separuh dari gejala kecemasan dan tidak semua indikator kecemasan tersebut dialami oleh pasien, dimana berdasarkan indikator perasaan cemas seluruh responden mempunyai firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri. Indikator ketegangan yang banyak dialami responden hanya merasa tegang. Indikator ketakutan seluruh responden merasa takut ditinggal sendiri di ruangan. Indikator perasaan depresi responden banyak yang kehilangan minat dan berkurangnya kesukaan pada hobi.

Indikator somatik (otot-otot) responden banyak yang tidak mengalami gejala ini. Indikator gejala sensorik banyak responden yang mukanya pucat dan merasa lemah. Indikator gejala pernapasan yang banyak dirasakan yaitu sering menarik nafas panjang. Indikator gejala gastrointestinal yang banyak dirasakan yaitu perut melilit. Indikator gejala urogenitalia yang banyak dirasakan yaitu sering kencing. Indikator gejala vegetatif atau otonom yaitu mulut kering, muka kering dan pusing. Sementara indikator perasaan pasien yang banyak dirasakan yaitu gelisah, tidak tenang, mengerutkan dahi dan muka tegang dan ketegangan otot meningkat. Maka dari itu, pendampingan suami dapat menyebab kecemasan ibu inpartu menjadi ringan.

Berkurangnya kecemasan disebabkan meningkatnya hormon nonadrenalin dan serotonin yang berfungsi dalam perubahan *mood* atau emosi (Lestari & Bebasari, 2022). Hormon nonadrenalin dan serotonin termasuk hormon kebahagian yang ada di dalam tubuh (Karim, 2021). Hormon serotonin dilepaskan setelah terjadinya pembentukan gelombang alfa aktif, dimana ketika gelombang ini terpancar muncul perasaan tenang, nyaman dan bahagia, gelombang ini terpancar atau berpendar saat tubuh berada dalam situasi sangat dan tenang sehingga kecemasan berkurang (Raharjo, 2020).

Didukung penelitian Nikmah (2018) bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan ibu primigravida saat menghadapi persalinan, dimana ibu yang didampingi suami mayoritas tidak cemas sebesar 41.7% dan kecemasan ringan sebesar 21.4%, sedangkan kecemasan sedang dan berat hanya sedikit ibu yang mengalami ketika didampingi suami saat menghadapi persalinan.

Menurut peneliti bahwa pendampingan suami dapat mengurangi tingkat kecemasan hingga pada tingkat ringan karena pendampingan suami menyebabkan terjadinya peningkatan produksi hormon-hormon kebahagiaan yaitu nonadrenalin dan serotonin yang mengakibatkan perubahan emosi-emosi negatif yang terjadi akibat kecemasan pada ibu yang sedang inpartu menjadi lebih positif sehingga kecemasan yang dihadapi ibu saat inpartu tidak berlebihan maupun berkurang. Kecemasan ringan yang dialami ibu sedang inpartu disebabkan pendampingan suami, namun dapat disebabkan oleh sumber pendampingan lain seperti ibu kandung, selama orang yang mendampingi adalah orang terdekat ibu karena orang terdekat dari ibu inpartu memiliki kedekatan emosi sehingga ibu inpartu dapat merasakan terpenuhinya kebutuhan ibu dari segi fisik dan psikologis. Sementara, kecemasan ibu inpartu yang tidak didampingi suami dapat mengalami kecemasan berat dengan berbagai gejala yang timbul baik secara fisik dan psikologis, gejala ini dapat dikurangi dengan memberikan pendampingan suami secara terus-menerus dan maksimal artinya suami penting sekali mendampingi ibu dari inpartu sampai anak dilahirkan dengan berbagai tindakan yang dilakukan selama pendampingan.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakteristik responden di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo mayoritas memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun), tingkat pendidikan SMA, pekerjaan sebagai IRT dan paritas nullipara. Pendampingan suami pada ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo mayoritas didampingi suami. Tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo mayoritas didampingi suami mayoritas ringan. Ada hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu inpartu di Ruang Bersalin RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai manfaat pendampingan suami untuk mengurangi kecemasan ibu sedang inpartu sehingga rumah sakit dalam hal ini perawat dapat mendorong suami dari ibu yang sedang inpartu untuk menemani ibu menghadapi proses persalinan agar persalinan menjadi lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Annisya, W. (2020). Determinan Kejadian Persalinan Lama Kala I Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017). *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. https://repository.unsri.ac.id/35175/3/RAMA_13201_10011181621004_0209088803_01_front_ref.pdf

Damayanti, I. P., Maita, L., Triana, A., & Afni, R. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Deepublish.

Fitriani, Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Di Rumah Sakit dr.M.Yasin Bone. *Jhnmsa*, *1*(2), 2746–4636.

Karim, W. (2021). *Sebuah Panduan Sederhana untuk Transformasi Luar Biasa*. One Peach Media.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan*

Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.

Lestari, L., & Bebasari, E. (2022). *Yuk Kenali Syndrom Baby Blues dan Upaya Pencegahannya*. Penerbit Adab.

Mayangsari, S. I., Sulistyowati, & Ajiningtyas, E. S. (2020). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Persalinan Kala I dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Nursing and Health*, *5*(2), 65–73.

Murdayah, Lilis, D. N., & Novita, E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *3*(1), 115–125.

Nikmah, K. (2018). *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravidarum saat Menghadapi Persalinan Website : http://jurnal.strada.ac.id/jqwh | Email : jqwh@strada.ac.id Journal for Quality in Women ' s Health*. *1*(2), 15–21. https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.12

Nurhayati, Y., & Priwahyuningsrum, T. N. (2022). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 16–21.

Nursitiyaroh, & Nency, O. (2022). *Efektifitas Terapi Non Farmakologi dalam Penurunan Kecemasan Saat Persalinan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Oktavia, S., Ernawati, H., & Dwirahayu, Y. (2022). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Kala I Di rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *Health Sciences Journal*, *6*(2), 151–164.

Oktaviani, E., & Nugraheny, E. (2019). Dampak Kecemasan Pada Ibu Terhadap Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *6*(1), 16–22.

Pulungan, P. W., Rusmini, Zuheriyatun, F., Faizah, S. N., Kurniasih, H., Winarso, S. P., Aini, fajaria N., Amalia, R., Lubis, R. I. P., & Utami, V. N. (2020). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Kita Menulis.

Raharjo, S. (2020). *Golden Rules To Better Life*. Guepedia.

Rosdiana, M. (2019). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di RB Citra Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *9*(17), 54–60.

Sitiyaroh, N., & Nency, O. (2022). *Efektivitas Terapi Non Farmakologi dalam Penurunan Kecemasan Saat Persalinan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Wdiastini, L. P. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. In Media.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691